

## Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Tata Cara Bersuci Dari Hadas Kecil Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Bengkulu Tengah

**Yunita Sari**

SDN 4 Bengkulu Tengah

yunitasariharum@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam materi tata cara bersuci dari hadas kecil dengan menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas IV di SDN 4 Bengkulu Tengah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 3 siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian 18 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada siklus I dengan menggunakan media audio visual peserta didik yang tuntas sebanyak 10 orang dari 18 orang peserta didik atau 55,55% dengan nilai rata-rata 70,66. Kemudian pada siklus II peserta didik yang tuntas 15 orang dari 18 peserta didik atau 83,33% dengan rata-rata nilai 77,88, sedangkan pada siklus III ketuntasan peserta didik sudah mencapai 100%, dengan nilai rata-rata 87,94. Hal tersebut membuktikan peningkatan hasil belajar persiklus, dari siklus I nilai rata-rata 70,66 menjadi 77,88 pada siklus II, ini berarti mengalami kenaikan 7,22 dan pada siklus III nilai rata-rata 87,94 mengalami kenaikan 10,06 dari siklus sebelumnya. Dengan demikian penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam materi tata cara bersuci dari hadas kecil di SDN 4 Bengkulu Tengah.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Tata Cara Bersuci Dari Hadas Kecil, Audio Visual

### Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat fundamental bagi manusia, sehingga pemerintah berkewajiban memberikan pendidikan yang layak bagi rakyatnya. Dalam konteks saat ini, pendidikan dapat ditempuh dengan jalur pendidikan formal, non formal dan informal karena dengan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendidik dalam hal ini guru diberikan amanah oleh pemerintah untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Seorang pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didiknya, tetapi harus juga menjadi fasilitator yang berperan memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dengan semangat, senang, tenang dan berani menyampaikan pendapatnya secara terbuka. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mengikuti perkembangan IPTEK dan mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Apalagi saat sekarang ini seorang pendidik dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam memberikan pembelajaran, jadi mau tidak mau seorang pendidik harus menguasai IT (*information technology*) dalam proses pembelajarannya. Hal ini merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bisa beradaptasi dan mampu menghadapi berbagai kemungkinan tantangan dalam memasuki era globalisasi.

Pengembangan media merupakan suatu usaha penyusunan program media pembelajaran yang lebih tertuju pada perencanaan media. Media yang akan ditampilkan atau digunakan dalam proses pembelajaran terlebih dahulu didesain sesuai dengan kebutuhan lapangan dan peserta didik. Di samping itu, disesuaikan dengan karakteristik materi agama itu sendiri apakah sesuai

dengan norma yang berlaku dalam agama itu sendiri. Ini bertujuan agar media yang telah didesain sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus meningkatkan minat belajar peserta didik, salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian materi melalui media yang sesuai. Peserta didik akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang menarik dan langsung dipraktikkan. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan seorang pendidik dan menunjang pembelajaran adalah media audio visual. Penggunaan audio visual sebagai media pembelajaran dapat membuat peran peserta didik lebih positif dan produktif. Pendidikan agama Islam pada materi tata cara bersuci dari hadas kecil.

Tata cara bersuci dari hadas kecil adalah wudu dan tayamum, praktik wudu dan tayamum ini masih kurang dipahami oleh peserta didik. Seperti tata cara wudu terkadang masih ada peserta didik yang kurang sempurna cara berwudunya hal ini bisa dilihat saat dilakukan praktik wudu setiap semester bagi kelas rendah (kelas 1-3) masih ada yang kurang sempurna tata cara wudunya, walaupun sering dilakukan. Salah satu penyebabnya adalah peserta didik terburu-buru dalam berwudu.

Salah satu alternatif yang dipakai dalam mengajar adalah dengan menggunakan media audio visual seperti memperlihatkan video tata cara membersihkan najis, tata cara berwudu atau video tata cara tayamum. Peserta didik akan lebih senang dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran jika dibandingkan hanya sebatas dijelaskan dengan memakai metode ceramah dan akan lebih mudah diikuti oleh peserta didik apabila materi pembelajaran tentang praktik, maka harus diperlihatkan tata caranya terlebih dahulu dan salah satu alternatif dengan penggunaan media audio visual.

Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara. Ada beberapa jenis media audio visual seperti: 1) Film adalah gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. 2) Video-VCD dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. 3) Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang.

Media memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas pencapaian hasil belajar. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Eka Damayanti, dkk yang memilih ceramah berbasis multimedia karena memiliki banyak manfaat diantaranya adalah mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik dan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal (Damayanti, et al, 2021). Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Tata Bersuci dari Hadas Kecil pada Peserta Didik kelas IV di SDN 4 Bengkulu Tengah.

## **Metode Penelitian**

Artikel ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 18 orang di SDN 4 Bengkulu Tengah. Objek penelitiannya adalah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran materi bersuci dari hadas kecil. Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Bengkulu Tengah dengan empat rencana tindakan, yaitu:

### ***Perencanaan***

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan dilakukan.

### ***Pelaksanaan***

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

### ***Pengamatan (observasi)***

Pengamatan (observasi) adalah suatu pengamatan langsung terhadap peserta didik dengan memperhatikan tingkah lakunya secara teliti. Observasi dimaksudkan untuk melihat atau mengamati serta mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang muncul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Penulis melakukan pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, mengukur ketercapaian indikator serta menganalisis dampak yang timbul dari media gambar.

### ***Refleksi***

Refleksi dalam penilaian tindakan kelas dipahami sebagai kegiatan analisis sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan tidak hanya dilakukan di akhir tindakan, melainkan dilakukan pada saat merancang tindakan, saat tindakan dilakukan dan saat setelah tindakan berakhir. Kegiatan refleksi diarahkan tidak saja pada diri guru, melainkan seluruh konteks pembelajaran yang dilakukannya, termasuk peserta didik dan lingkungannya.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Soal Tes, adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. 2) Lembar Observasi, merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan di dalam kelas, terdiri dari beberapa butir yang digunakan pengamat untuk menilai proses pembelajaran. Selain itu lembar observasi ini digunakan untuk monitoring dan evaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. 3) Lembar Kegiatan Peserta didik, merupakan lembar yang memfasilitasi peserta didik untuk dapat menemukan pengetahuan dan latihan sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan dalam rencana pembelajaran.

Adapun rumus yang digunakan untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Prekuensi Relatif}(P) = \frac{\text{Frekuensi Kelas } (F)}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari / jumlah nilai yang di dapat

N = Jumlah prekuensi/banyaknya individu (Sudjanan: 2011)

Untuk mencari rata-rata hitung dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yaitu dengan menjumlah seluruh skor kemudian dibagi dengan banyaknya subjek, dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M<sub>x</sub> = Mean

∑x = Jumlah perkalian masing-masing skor dengan frekuensi

N = banyaknya subyek. (Sudjana, 2011)

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### *Pelaksanaan Tindakan Siklus 1*

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 4 Bengkulu Tengah. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 18 orang peserta didik, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah peserta didik masih kurang terampil dalam bersuci dari hadas kecil. Untuk itu, direncanakan sebuah tindakan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam bersuci dari hadas kecil. Tindakan kelas yang dilakukan ini menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 20 Juli 2022 dengan kompetensi dasar

“Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari’at Islam” dengan indikator pencapaian kompetensi, “mengemukakan arti bersih dan suci, menjelaskan pengertian najis, menguraikan tata cara mensucikan najis dengan benar”. Kompetensi dasar KI 4 “Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari’at Islam” dengan indikator pencapaian kompetensi “Mempraktikkan tata cara bersuci dari najis sesuai ketentuan syari’at Islam”. Penelitian ini dilaksanakan dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### 1. Perencanaan

- a. Merencanakan pelaksanaan menggunakan media.
- b. Menentukan materi yang akan diajarkan yaitu pokok bahasan KI 3 “Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari’at Islam”, dan KI 4 “Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari’at Islam” yaitu tentang:
  - 1) Mengemukakan arti bersih dan suci
  - 2) Menjelaskan pengertian najis
  - 3) Menguraikan tata cara mensucikan najis dengan benar
  - 4) Mempraktikkan tata cara bersuci dari najis sesuai ketentuan syari’at Islam.
- c. Menyusun indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai setelah pembelajaran.
  - 1) Mengemukakan arti bersih dan suci
  - 2) Menjelaskan pengertian najis
  - 3) Menguraikan tata cara mensucikan najis dengan benar
  - 4) Mempraktikkan tata cara bersuci dari najis sesuai ketentuan syari’at Islam.
- d. Membuat instrumen penelitian yaitu
  - 1) Lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen karena prestasi belajar dicapai jika peserta didik benar-benar mengikuti proses pembelajaran.
  - 2) Tes formatif sebagai alat pengukur prestasi belajar peserta didik.

#### 2. Pelaksanaan

Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat, kemudian membaca al-Qur’an surah pendek pilihan, memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan ada atau tidaknya hubungan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya yang sudah dipelajari. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi “bersih itu sehat”. Selanjutnya, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat mengetahui arti bersih dan sehat dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru memberikan stimulus tentang bersih dan suci kemudian mengajukan pertanyaan terkait materi. Misalnya: “Apakah ada perbedaan bersih dan suci?”. Setelah ada peserta didik yang menyampaikan pendapatnya tentang bersih dan suci dan perbedaan bersih dan suci, selanjutnya guru menjelaskan arti bersih dan suci dengan contoh konkret. Kemudian peserta didik mengamati *power point* tentang bersih dan suci, serta penjelasan guru yang menjelaskan secara rinci tentang perbedaan bersih dan suci dengan contoh konkret. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang pemahamannya terhadap materi bersih dan suci. Setelah peserta didik memahami apa itu bersih dan suci selanjutnya guru memberi stimulus kepada peserta didik tentang najis dan macam-macam najis dan cara mensucikannya dengan melakukan tanya jawab. Peserta didik menyampaikan pendapatnya tentang najis dan cara mensucikannya. Kemudian peserta didik diminta untuk mengamati *slide power point* tentang najis, macam-macam najis, serta cara menyucikannya. Kemudian guru menguraikan pengertian najis dan macam-macam najis dan melakukan simulasi cara membersihkan najis. Peserta didik mengamati video tentang tata cara membersihkan najis. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya apabila masih ada yang kurang dimengerti tentang najis, jika tidak ada yang bertanya guru melakukan tanya jawab terkait najis dan cara membersihkannya. Peserta didik mendemonstrasikan cara membersihkan najis dengan bimbingan guru. Setelah praktik membersihkan najis guru melakukan refleksi dan penguatan tentang cara membersihkan najis dengan benar.

Kegiatan akhir peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.

### 3. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi oleh teman sejawat dalam proses KBM yang sudah direncanakan pada siklus 1 pertemuan pertama dapat dilihat pada table 1

Table 1. Lembar Observasi Guru Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	1. Melakukan persiapan				
	2. Mengajak peserta didik berdo'a				
	3. Mengabsen peserta didik				
	4. Memotivasi peserta didik				
	5. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai				
II	Kegiatan Inti				
	1. Menjelaskan materi dengan jelas				
	2. Menjelaskan materi secara urut dari yang mudah ke yang sulit				
	3. Memberikan kesempatan kepadapeserta didik untuk bertanya				
	4. Melibatkan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran				
	5. Mengamati peserta didik untuk menyelesaikan tugas				
	6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan teman/guru				
	7. Berkeliling memantau peserta didik				

8.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran			
9.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			
10.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran			
11.	Membantu peserta didik yang masih kesulitan menyelesaikan tugas			
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan			
III	Kegiatan Penutup			
1.	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi			
2.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberi tugas			
	Total Skor	8	27	24
	Skor Akhir			59
	Persentase			77,63%
	Kualifikasi			Baik

Dari hasil observasi kegiatan guru di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun masih ada aspek yang belum terlaksana secara maksimal.

Tabel 2. Lembar Observasi Peserta Didik Siklus 1

No	Nama	Minat Peserta Didik				Keaktifan Peserta Didik				Perhatian Peserta Didik				Ket	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Peserta didik 1													7	
2	Peserta didik 1													9	
3	Peserta didik 1													12	
4	Peserta didik 1													11	
5	Peserta didik 1													8	
6	Peserta didik 1													7	
7	Peserta didik 1													9	
8	Peserta didik 1													8	
9	Peserta didik 1													7	
10	Peserta didik 1													11	
11	Peserta didik 1													11	
12	Peserta didik 1													8	
13	Peserta didik 1													9	
14	Peserta didik 1													9	
15	Peserta didik 1													7	
16	Peserta didik 1													7	
17	Peserta didik 1													7	
18	Peserta didik 1													8	
														Jumlah	154
														Persentase	71,29%
														Kualifikasi	Baik

Dari tabel 2, dapat disimpulkan bahwa aktifitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar baik, walaupun masih ada aspek-aspek tertentu yang belum optimal seperti pada aspek keaktifan peserta didik. Hal ini karena peserta didik terkadang ragu-ragu atau malu untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya karena peserta didik belum terbiasa.

#### 4. Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 3. Nilai Hasil Siklus 1 Praktik Membersihkan Najis

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Peserta didik 1	62	Belum Tuntas
2	Peserta didik 1	67	Belum Tuntas
3	Peserta didik 1	64	Belum Tuntas
4	Peserta didik 1	75	Tuntas
5	Peserta didik 1	78	Tuntas
6	Peserta didik 1	64	Belum Tuntas
7	Peserta didik 1	75	Tuntas
8	Peserta didik 1	75	Tuntas
9	Peserta didik 1	61	Belum Tuntas
10	Peserta didik 1	71	Tuntas
11	Peserta didik 1	75	Tuntas
12	Peserta didik 1	61	Belum Tuntas
13	Peserta didik 1	68	Belum Tuntas
13	Peserta didik 1	71	Tuntas
15	Peserta didik 1	75	Tuntas
16	Peserta didik 1	68	Belum Tuntas
17	Peserta didik 1	86	Tuntas
18	Peserta didik 1	82	Tuntas
	Jumlah	1.272	
	Persentase ketuntasan belajar	55,55%	
	Nilai rata-rata	70,66	

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes praktik membersihkan najis peserta didik 70,66, peserta didik yang tuntas sebanyak 10 orang atau 55,55% dan yang belum tuntas sebanyak 8 orang atau 44,44% dari jumlah keseluruhan peserta didik 18 orang. walaupun sudah mencapai KKM tapi masih sangat standar nilainya, bisa dilihat dari nilai ketuntasan, diantara 18 peserta didik hanya 10 orang saja yang tuntas dan 8 orang yang tidak tuntas. Oleh karena itu, masih perlu memperbaiki pembelajaran pada pertemuan siklus kedua.

#### 5. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari proses pembelajaran, peneliti dapat menemukan kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran sebagai berikut: 1) Ruang kelas akan direnovasi sehingga kondisi dalam kelas tidak teratur. 2) Beberapa peserta didik tidak menyimak saat video sedang diputar karena suara yang dihasilkan oleh *speaker* yang disediakan kurang bagus. 3) Beberapa peserta didik mempunyai hasil belajar kurang bagus diantara teman-teman lainnya dikarenakan peserta didik tersebut duduk paling belakang dan tidak memperhatikan ketika video diputar serta bicara sendiri.

Meski demikian, dari pembelajaran siklus I ini sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam hal: 1) Banyak peserta didik yang berminat mengikuti pembelajaran; 2) Peserta didik lebih memperhatikan dalam pembelajaran; 3) Peserta didik sangat antusias dalam pemutaran video dan tampak lebih aktif.

Setelah melalui tahap refleksi dan menemukan adanya kelemahan-kelemahan pada siklus I, maka peneliti merasa masih perlu adanya perbaikan pembelajaran, sehingga diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

### ***Pelaksanaan Tindakan Siklus 2***

Pelaksanaan siklus kedua dengan materi Aku senang berwudu berlangsung setelah pelaksanaan siklus pertama dan telah direfleksi. Pertemuan siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022. Pada siklus kedua ini peneliti menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus 1.

#### 1. Perencanaan

Merencanakan pelaksanaan menggunakan media. Menentukan materi yang akan diajarkan yaitu pokok bahasan KI 3 “Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari’at Islam”, dan KI 4 “Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari’at Islam” yaitu tentang menyusun indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai setelah pembelajaran, membuat instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen karena prestasi belajar dicapai jika peserta didik benar-benar mengikuti proses pembelajaran. Tes formatif sebagai alat pengukur prestasi belajar peserta didik. Menyiapkan alat/media pembelajaran. Membuat skenario pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan tindakan kelas.

#### 2. Pelaksanaan

Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo’a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat; Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur’an surah pendek pilihan. Memeriksa kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat mengetahui syarat, rukun, dan sunah wudu serta hal-hal yang bisa membatalkan wudu dan tata cara wudu. Mengadakan evaluasi awal (pretes).

Pada kegiatan inti, guru melakukan tanya jawab awal tentang apa itu hadas? kemudian peserta didik diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya tentang hadas. Guru menampilkan *slide* tentang hadas dan pembagian hadas serta cara bersuci dari hadas besar dan hadas kecil sambil menjelaskannya. Guru memberikan stimulus tentang wudu, peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan apa yang diketahui tentang wudu. Peserta didik memperhatikan *slide* tentang syarat-syarat dan rukun wudu dan penjelasan guru. Peserta didik dibagi berkelompok dan diminta untuk menuliskan sunah wudu yang bukan merupakan rukun wudu, kemudian setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka tentang sunah wudu. Guru memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang sunah wudu dengan menampilkan *slide* sunah wudu. Guru menampilkan video tata cara berwudu yang sempurna dan memberikan simulasi ulang tentang tata cara wudu. Sebelum praktik langsung guru memberikan penegasan khusus mengenai batas-batas basuhan anggota wudu.

Batas wajah/muka, batas tangan hingga siku dan dilebihkan secukupnya, batas kaki sampai mata kaki juga harus dilebihkan secukupnya. Dalam melakukan wudu, peserta didik harus mampu membedakan antara membasuh dan mengusap/sapu. Misal, membasuh muka dengan mengusap kepala atau sebagian kepala. Setelah memberikan simulasi dan menjelaskan ulang tata cara wudu yang sempurna, selanjutnya peserta didik secara individu melakukan praktik wudu didampingi guru. Guru mengamati dan menilai setiap gerakan wudu yang dilakukan peserta didik dan apabila masih ada yang keliru cara berwudunya langsung diberi arahan oleh guru. Setelah semua peserta didik praktik wudu kemudian kembali ke kelas dan

guru merefleksikan hasil dari praktik wudu yang sudah dilakukan dan memberikan penguatan tentang tata cara wudu yang sempurna dan yang mana masih perlu diperbaiki. Lalu melakukan tanya jawab tentang apa saja yang bisa membatalkan wudu, setiap peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang hal-hal yang membatalkan wudu. Setelah itu guru memberikan tambahan penjelasan tentang apa saja yang bisa membatalkan wudu. Selanjutnya guru menjelaskan manfaat dari wudu dari hasil penelitian. Guru melakukan penguatan tentang pentingnya wudu yang sempurna.

Kegiatan Akhir guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok pada peserta didik. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama dipimpin salah satu Peserta didik.

### 3. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi oleh teman sejawat dalam proses KBM yang sudah direncanakan pada siklus 2 pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	1. Melakukan persiapan				
	2. Mengajak peserta didik berdoa				
	3. Mengabsen peserta didik				
	4. Memotivasi peserta didik				
	5. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai				
II	Kegiatan Inti				
	1. Menjelaskan materi dengan jelas				
	2. Menjelaskan materi secara urut dari yang mudah ke yang sulit				
	3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya				
	4. Melibatkan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran				
	5. Mengamati peserta didik untuk menyelesaikan tugas				
	6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan teman/guru				
	7. Berkeliling memantau peserta didik				
	8. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran				
	9. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
	10. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran				
	11. Membantu peserta didik yang masih kesulitan menyelesaikan tugas				
	12. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan				
III	Kegiatan Penutup				

1. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi		
2. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberi tugas		
Total skor	22	44
Skor akhir		68
Persentase		89.47%
Kualifikasi		Baik

Dari hasil observasi kegiatan guru di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun masih ada aspek yang belum terlaksana secara maksimal.

Tabel 5. Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Minat Peserta Didik				Keaktifan Peserta Didik				Perhatian Peserta Didik				Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Peserta didik 1													7
2	Peserta didik 1													9
3	Peserta didik 1													12
4	Peserta didik 1													11
5	Peserta didik 1													8
6	Peserta didik 1													7
7	Peserta didik 1													9
8	Peserta didik 1													8
9	Peserta didik 1													7
10	Peserta didik 1													11
11	Peserta didik 1													11
12	Peserta didik 1													8
13	Peserta didik 1													9
14	Peserta didik 1													9
15	Peserta didik 1													7
16	Peserta didik 1													7
17	Peserta didik 1													7
18	Peserta didik 1													8
		Jumlah												189
		Persentase kualifikasi												87,5%
														Sangat Baik

Hasil observasi siklus II aktifitas peserta didik dapat dilihat bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran terjadi peningkatan dari siklus I, meskipun masih terdapat kekurangan pada aspek-aspek tertentu. Tetapi secara keseluruhan sudah sangat bagus.

#### 4. Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 6. Nilai Hasil Siklus II Praktik Berwudu Kelas IV SDN 4 Bengkulu Tengah

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Peserta didik 1	75	Belum Tuntas
2	Peserta didik 1	67	Belum Tuntas
3	Peserta didik 1	80	Belum Tuntas
4	Peserta didik 1	75	Tuntas

5	Peserta didik 1	78	Tuntas
6	Peserta didik 1	64	Belum Tuntas
7	Peserta didik 1	75	Tuntas
8	Peserta didik 1	75	Tuntas
9	Peserta didik 1	75	Belum Tuntas
10	Peserta didik 1	71	Tuntas
11	Peserta didik 1	75	Tuntas
12	Peserta didik 1	61	Belum Tuntas
13	Peserta didik 1	68	Belum Tuntas
13	Peserta didik 1	71	Tuntas
15	Peserta didik 1	75	Tuntas
16	Peserta didik 1	68	Belum Tuntas
17	Peserta didik 1	86	Tuntas
18	Peserta didik 1	82	Tuntas
	Jumlah	1.402	
	Persentase Ketuntasan Belajar	83,33%	
	Nilai Rata-Rata	77,78	

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil praktik wudu peserta didik 77,88 ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik tuntas. Begitupun dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 83,33% atau 15 peserta didik yang tuntas penilaiannya dan 16,66% atau 3 orang yang belum tuntas dari 18 orang peserta didik. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan setelah diadakan perbaikan pembelajaran di siklus II.

Adapun hasil perbandingan nilai hasil pembelajaran siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Peserta didik 1	62	75
2	Peserta didik 1	67	67
3	Peserta didik 1	64	80
4	Peserta didik 1	75	75
5	Peserta didik 1	78	78
6	Peserta didik 1	64	64
7	Peserta didik 1	75	75
8	Peserta didik 1	75	75
9	Peserta didik 1	61	75
10	Peserta didik 1	71	71
11	Peserta didik 1	75	75
12	Peserta didik 1	61	61
13	Peserta didik 1	68	68
13	Peserta didik 1	71	71
15	Peserta didik 1	75	75
16	Peserta didik 1	68	68
17	Peserta didik 1	86	86
18	Peserta didik 1	82	82
	Jumlah	1.272	1.402
	Persentase Ketuntasan Belajar	55,55%	83,33%
	Nilai Rata-Rata	70,66	77,78

## 5. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan kedua

Berdasarkan data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II, peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 18 orang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 orang. Ini berarti pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II masih perlu dilanjutkan pada siklus III agar peserta didik yang belum mencapai KKM dapat tuntas pada siklus III.

### ***Pelaksanaan Tindakan Siklus III***

Hasil data pada siklus III berasal dari tes formatif dan lembar observasi. Dari instrumen tersebut diperoleh data mengenai nilai peserta didik dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan siklus ketiga pada tanggal 3 Agustus 2022 dengan materi tayamum berlangsung setelah siklus II dan telah direfleksikan. Pada siklus III ini peneliti masih menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus II.

#### 1. Perencanaan

Merencanakan pelaksanaan menggunakan media. Menentukan materi yang akan diajarkan yaitu pokok bahasan KI 3 “Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari’at Islam”, dan KI 4 “Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari’at Islam”. Menyusun indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai setelah pembelajaran. Membuat instrumen penelitian yaitu Lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen karena prestasi belajar dicapai jika peserta didik benar-benar mengikuti proses pembelajaran. Tes formatif sebagai alat pengukur prestasi belajar peserta didik. Menyiapkan alat/media pembelajaran. Membuat skenario pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan tindakan kelas.

#### 2. Pelaksanaan

Kegiatan awal membuka pembelajaran dengan salam dan berdo’a bersama. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur’an surah pendek pilihan. Memeriksa kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menyampaikan keterkaitan materi pertemuan lalu dengan materi yang akan dipelajari. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Mengadakan evaluasi awal (pretes).

Kegiatan inti guru memberikan stimulus dengan melakukan tanya jawab tentang apa yang harus dilakukan seseorang apabila ingin salat/beribadah tetapi ada yang menghalanginya untuk berwudu? Setiap peserta didik diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu sebelum menjawab. Setelah ada beberapa peserta didik yang menyampaikan pendapatnya kemudian guru menampilkan slide tentang tayamum dan menguraikan dengan lebih rinci definisi tayamum dan syarat-syarat diperbolehkannya tayamum sambil memberikan contoh konkret.

Guru menjelaskan apa yang digunakan untuk bertayamum dan memberikan contoh konkret seperti penelitian yang dilakukan oleh Khaerah Ummatin yang mana pasien rumah sakit menggunakan tayamum pack yang diproduksi oleh Rumah Sakit Aisyah Bojonegoro untuk bersuci. Selanjutnya menampilkan slide tentang rukun-rukun dan sunah tayamum sambil menjelaskannya dengan terstruktur. Kemudian guru menampilkan slide gambar tata cara tayamum sambil menjelaskan dan menguraikan perbedaannya dengan tata cara wudu. Peserta didik dibagi kedalam 3 kelompok lalu setiap kelompok diberikan beberapa gambar gerakan tayamum, kemudian diminta untuk menyusun gambar tersebut sesuai urutan tata cara tayamum yang benar. Setelah disusun, guru melihat gambar yang disusun kemudian setiap perwakilan kelompok menyampaikan susunan dan keterangan dari setiap gambar sesuai dengan

pengamatan mereka dan guru memperjelas apabila masih ada yang keliru. Sebelum praktik tayamum, guru menayangkan video tata cara tayamum dan peserta didik memperhatikan tata cara tayamum dengan serius. Setelah peserta didik menyaksikan video tata cara tayamum, guru memberikan simulasi ulang tentang tata cara tayamum. Setelah memberikan simulasi dan menjelaskan ulang tata cara tayamum yang sempurna, selanjutnya peserta didik secara individu melakukan praktik tayamum didampingi guru.

Guru mengamati dan menilai setiap gerakan tayamum yang dilakukan peserta didik dan apabila masih ada yang keliru caranya langsung diberi arahan oleh guru. Setelah semua peserta didik praktik tayamum, guru merefleksikan hasil dari praktik tayamum yang sudah dilakukan dan memberikan penguatan tentang tata cara tayamum yang sempurna dan yang mana masih perlu diperbaiki.

Kegiatan akhir guru melaksanakan penilaian dan refleksi dari kegiatan praktik yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok pada Peserta didik. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama dipimpin salah satu Peserta didik.

### 3. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi oleh teman sejawat dalam proses KBM yang sudah direncanakan pada siklus 3 pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Lembar Observasi Guru Siklus III

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	1. Melakukan persiapan				
	2. Mengajak peserta didik berdoa				
	3. Mengabsen peserta didik				
	4. Memotivasi peserta didik				
	5. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai				
II	Kegiatan inti				
	1. Menjelaskan materi dengan jelas				
	2. Menjelaskan materi secara urut dari yang mudah ke yang sulit				
	3. Memberikan kesempatan kepadapeserta didik untuk bertanya				
	4. Melibatkan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran				
	5. Mengamati peserta didik untuk menyelesaikan tugas				
	6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan teman/guru				
	7. Berkeliling memantau peserta didik				
	8. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran				
	9. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
	10. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran				
	11. Membantu peserta didik yang masih kesulitan menyelesaikan tugas				
	12. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi				

waktu yang direncanakan			
III	Kegiatan penutup		
	1. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi		
	2. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberi tugas		
	Total skor	9	64
	Skor akhir		73
	Persentase		96,05%
	Kualifikasi	Sangat Baik	

Dari hasil observasi kegiatan guru di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun masih ada aspek yang belum terlaksana secara maksimal.

Tabel 9. Lembar Observasi Peserta didik Siklus III

No	Nama	Minat peserta didik				Keaktifan Peserta Didik				Perhatian Peserta Didik				Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Peserta didik 1													7
2	Peserta didik 1													9
3	Peserta didik 1													12
4	Peserta didik 1													12
5	Peserta didik 1													8
6	Peserta didik 1													7
7	Peserta didik 1													11
8	Peserta didik 1													8
9	Peserta didik 1													7
10	Peserta didik 1													12
11	Peserta didik 1													12
12	Peserta didik 1													8
13	Peserta didik 1													11
14	Peserta didik 1													9
15	Peserta didik 1													7
16	Peserta didik 1													11
17	Peserta didik 1													7
18	Peserta didik 1													8
						Jumlah								204
						Persentase								94,44%
						Kualifikasi								Sangat Baik

Hasil observasi siklus III aktifitas peserta didik dapat dilihat bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran terjadi peningkatan dari siklus II, meskipun masih ada yang belum maksimal. Tetapi secara keseluruhan sudah sangat bagus.

#### 4. Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 10. Nilai Hasil Siklus III Praktik Tayamum Kelas IV SDN 4 Bengkulu Tengah.

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Peserta didik 1	72	Tuntas
2	Peserta didik 1	100	Tuntas

3	Peserta didik 1	100	Tuntas
4	Peserta didik 1	100	Tuntas
5	Peserta didik 1	72	Tuntas
6	Peserta didik 1	86	Tuntas
7	Peserta didik 1	75	Tuntas
8	Peserta didik 1	100	Tuntas
9	Peserta didik 1	92	Tuntas
10	Peserta didik 1	78	Tuntas
11	Peserta didik 1	75	Tuntas
12	Peserta didik 1	72	Tuntas
13	Peserta didik 1	73	Tuntas
13	Peserta didik 1	71	Tuntas
15	Peserta didik 1	75	Tuntas
16	Peserta didik 1	72	Tuntas
17	Peserta didik 1	86	Tuntas
18	Peserta didik 1	100	Tuntas
Jumlah		1.583	
Persentase Ketuntasan Belajar		100%	
Nilai Rata-Rata		87,94	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil praktik tayamum adalah 87,94, ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik tuntas. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan setelah diadakan perbaikan pembelajaran di siklus III.

Adapun hasil perbandingan nilai hasil pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III, dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I, Siklus II dan Siklus III Kelas IV SDN 4 Bengkulu Tengah

No	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Nilai Siklus III
1	Peserta Didik 1	61	72	72
2	Peserta Didik 2	75	86	100
3	Peserta Didik 3	86	92	100
4	Peserta Didik 4	75	86	100
5	Peserta Didik 5	60	66	72
6	Peserta Didik 6	68	72	89
7	Peserta Didik 7	75	81	100
8	Peserta Didik 8	71	81	89
9	Peserta Didik 9	61	75	89
10	Peserta Didik 10	75	81	89
11	Peserta Didik 11	82	86	100
12	Peserta Didik 12	68	66	72
13	Peserta Didik 13	67	72	89
14	Peserta Didik 14	71	78	72
15	Peserta Didik 15	78	86	100
16	Peserta Didik 16	71	78	89
17	Peserta Didik 17	64	78	89
		<u>18 Peserta Didik</u>	<u>18 64 66 72</u>	
Jumlah		1.272	1.402	1.583
Presentase Ketuntasan		55,55%	83,33	100%
		<u>Rata-rata</u>	<u>70,66 77,88 87,94</u>	

## 5. Refleksi Tindakan Kelas Siklus III Pertemuan kedua

Berdasarkan data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus ketiga ini, semua peserta didik sudah mencapai KKM, bisa dilihat dari persentase ketuntasan sudah mencapai 100%. Ini berarti pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus ketiga sudah memenuhi kriteria keberhasilan, jadi penulis memutuskan bahwa perbaikan dapat dihentikan pada siklus ini. Berikut rekapitulasi hasil belajar peserta didik.

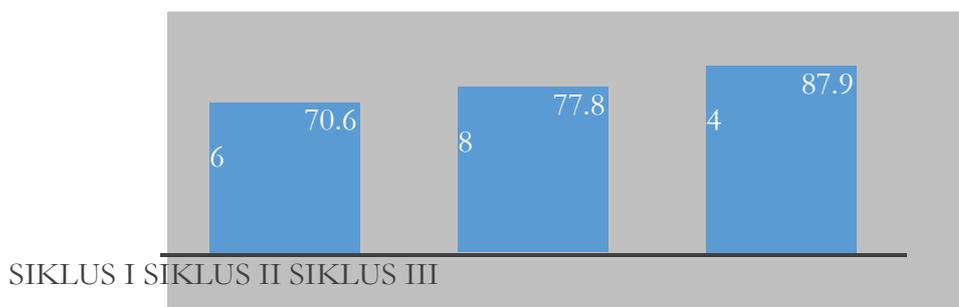
Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I, Siklus II dan Siklus III Kelas IV SDN 4 Bengkulu Tengah

No	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Nilai Siklus III	
1	Peserta Didik 1	61	72	72	
2	Peserta Didik 2	75	86	100	
3	Peserta Didik 3	86	92	100	
4	Peserta Didik 4	75	86	100	
5	Peserta Didik 5	60	66	72	
6	Peserta Didik 6	68	72	89	
7	Peserta Didik 7	75	81	100	
8	Peserta Didik 8	71	81	89	
9	Peserta Didik 9	61	75	89	
10	Peserta Didik 10	75	81	89	
11	Peserta Didik 11	82	86	100	
12	Peserta Didik 12	68	66	72	
13	Peserta Didik 13	67	72	89	
14	Peserta Didik 14	71	78	72	
15	Peserta Didik 15	78	86	100	
16	Peserta Didik 16	71	78	89	
17	Peserta Didik 17	64	78	89	
		<u>18 Peserta Didik</u>	<u>18</u>	<u>64 66 72</u>	
Jumlah		1.272	1.402	1.583	
Presentase Ketuntasan		55,55%	83,33%	100%	
		<u>Rata-rata</u>	<u>70,66</u>	<u>77,88</u>	<u>87,94</u>

Hasil rekapitulasi di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik persiklus. Dari selisih nilai siklus I sampai siklus III terjadi peningkatan secara keseluruhan. Nilai rata-rata pada siklus pertama 70.66, lalu meningkat pada siklus kedua menjadi 77,88, begitupun pada siklus ketiga mengalami peningkatan menjadi 87,94.

Berikut diagram batang yang menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Gambar 1. diagram batang nilai rata-rata hasil belajar siklus 1, siklus II dan siklus III



Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyani (2017) bahwa prestasi belajar siswa materi taharah melalui media audio visual berbasis multiple intelligences pada pra siklus 66,26, siklus I 73,21, dan siklus II 73,21. Sedangkan untuk presentase

kelulusan pada pra siklus 52,17, siklus I 73,91, siklus II 91,3. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual berbasis multiple intelligences dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa, khususnya pada materi taharah. Selanjutnya, Utami (2019) dengan penelitiannya mengenai peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti materi taharah menggunakan media audio visual dan metode demonstrasi menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi taharah dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Taharah diartikan sebagai kegiatan bersuci yang sering dilakukan, dimanapun dan kapanpun seperti wudu, tayamum, dan mandi wajib (Maulida & Muslimah, 2021). Di sisi lain, keberadaan media audio visual mampu meminimalisir kegiatan belajar mengajar yang didominasi secara verbal. Sebagaimana hasil penelitian Ghoni et al (2021) membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik menggunakan media audio visual pada pra siklus hanya sebesar 38% yang mengalami ketuntasan. Pada siklus I meningkat menjadi 97% yang mengalami ketuntasan. Kemudian dilanjutkan pada siklus II dan III dengan perolehan angka ketuntasan belajar sebesar 100%.

Sofiyati (2016) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Fiqih materi taharah menggunakan media audio visual dan metode demonstrasi pada peserta didik, hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, dimana pra siklus siswa yang tuntas ada 11 siswa atau 64,71%, naik signifikan pada siklus I menjadi 14 peserta didik atau 82,35%, dan pada siklus II yang tuntas sudah mencapai 16 siswa atau 94,12%, melebihi dari yang peneliti tetapkan.

## Kesimpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik 70,66 atau 10 orang peserta didik yang nilainya mencapai KKM dari jumlah keseluruhan 18 orang peserta didik dengan kata lain 55,55% yang sudah tuntas dan 44,44% yang belum tuntas. Jadi mengalami peningkatan nilai rata-rata yang sebelumnya nilai rata-ratanya tidak mencapai KKM.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dapat dilihat dengan nilai peserta didik yang tuntas sebanyak 15 orang atau 83,33% sedangkan yang belum tuntas 3 orang atau 16,66%. Adapun nilai rata-rata nilai hasil praktik wudu 77,88. Hal ini membuktikan terjadi peningkatan pada siklus kedua sebesar 7,22 yang sebelumnya pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar 70,66 dan pada siklus II menjadi 77,88. Hasil siklus II belum maksimal sehingga peneliti masih melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* pada siklus III.

Setelah pelaksanaan siklus ketiga terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan, dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 87,94, yang sebelumnya pada siklus kedua dengan nilai rata-rata 77,88, mengalami peningkatan sebesar 10,06, yang sebelumnya pada siklus II masih ada 3 orang peserta didik yang belum tuntas nilainya, pada siklus III seluruh peserta didik yang berjumlah 18 orang semuanya tuntas atau 100% tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada materi bersuci dari hadas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 4 Bengkulu Tengah.

## Bibliografi

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asnawir, & Usman, B. (2002). *Media Pembelajaran*. Cet.I; Jakarta: Ciputat Pers.

- Asyhar, R. (2014). *Kreatif Mengembangkan media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Damayanti, E., dkk. (2021). Meningkatkan Kesadaran Pengasuhan Anak di Era Digital melalui Ceramah Berbasis Multimedia. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*. 5(1). 43. <https://doi.org/10.21274/martabat.2021.5.1.36-59>.
- Ghoni, A. A., et al. (2021). Media Audio Visual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di MI Roudhotul Huda Sekaran Gunungpati. *Dawuh Guru*, 1(2).
- Hayati, N., et al. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Al-Hikmah*. 14(2).
- Luthfiyani, K. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Mapel PAI Materi Taharah melalui Media Audio Visual berbasis Multiple Intelligences Kelas VII Semester 1 di SMP Negeri 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018. *Other Thesis, IAIN Salatiga*.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulida, & Muslimah. (2021). Status Hukum Pakaian Laundry dalam Konsep Thaharah sebagai Penyempurna Ibadah. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1).
- Muliawan, J. U. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Kencana. Prastowo, A. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rapi, M. (2012). *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press. Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sadiman, A. S. (2005). *Media Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Safei. (2013). *Teknologi Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya*. Makassar: Alauddin University Press.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sudjana, N., & Ahmad R. (2010). *Media Pengajaran*. Cet. IX. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di tingkat Pendidikan Dasar*. Cet. II. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tasmalina, & Prabowo, P. (2018). Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Materi Spermatophyta di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016, *Best Journal*, 1(1).
- Utami, E. N. (2019) Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Taharah Menggunakan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VII B Semester I SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. Other thesis, IAIN Salatiga.
- Wiriaatmaja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana.